

### LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Satri Erlinda Lase

NPM : 20210013

Program Studi : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Peluang Usaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

### SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

#### PROGRAM STRATA SATU (S-1)

#### PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

Pembimbing I



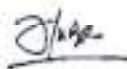
Des. Darma Manahu, Msi

Pembimbing II



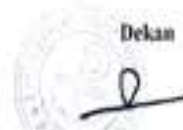
Ridhon MB. Simangunsong, SE, MMA

Ketua Program Studi



Drs. Kepler Sinaga, MM

Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat di era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan dalam negeri, salah satunya adalah terbatasnya lapangan kerja. Jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan kesempatan kerja, sehingga banyak masyarakat yang menganggur. Akibatnya, jumlah pengangguran semakin meningkat yang kemudian sangat mempengaruhi keadaan perekonomian Indonesia. Angka kemiskinan juga relatif tinggi, dan salah satu cara untuk mengatasi seseorang dari pengangguran adalah dengan berwirausaha.

Menurut BPS kota Gunungsitoli (2022), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2022 sebesar 3,65 persen turun dibandingkan tahun 2021 sebesar 4,80 persen. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) 2022, jumlah angkatan kerja di Kota Gunungsitoli pada Agustus 2022 mencapai 69,274 orang atau bertambah sebanyak 4.310 orang bila dibandingkan angkatan kerja Agustus 2021 sebesar 64.964 orang. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Gunungsitoli pada Agustus 2022 mencapai 66.745 orang atau bertambah sebanyak 4.897 orang dibanding Agustus 2021 sebesar 61.848 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Gunungsitoli pada Agustus 2021 sebesar 4,80 persen. Sektor pertanian menyerap jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu mencapai 45,72 persen pada Agustus 2022, berbeda dengan Agustus 2021 yang didominasi oleh sektor jasa sebesar 55,67 persen.

Menurut Ketua DPR RI Bambang Soesatyo tahun 2018 indeks pendidikan, indeks pembangunan manusia dan indeks kewirausahaan Indonesia masih rendah jika dibandingkan negara lain. Menurut data UNDP tahun 2017, indeks pendidikan Indonesia 0,0832, Malaysia 0,719, Brunei 0,661, Thailand 0,661, Philipina 0,661, Vietnam 0,626 dan Indonesia 0,622. Masih rendahnya indeks pendidikan, indeks pembangunan manusia dan indeks kewirausahaan di Indonesia karena jumlah penduduk Indonesia sangat besar dan wilayahnya sangat luas. Akibatnya, tingkat pemerataan masih kurang. Pendidikan di kota besar sangat maju, tetapi daerah terpencil, khususnya di wilayah Indonesia Timur masih ketinggalan.

Menurut CNBC Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pengangguran di Indonesia sebesar 7,86 juta orang per Agustus 2023, turun 560 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan angka pengangguran menjadi salah satu faktor pendorong pendaftaran izin usaha, seiring gencarnya pemerintah mengupayakan pendaftaran izin usaha melalui sistem online untuk mendongkrak usaha. Keuntungan yang didapat dari sini, perusahaan dapat merekrut karyawan lebih cepat. Cara lain untuk mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha.

Penduduk Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli berjumlah keseluruhan 1.044 diantaranya penduduk dusun satu 379.000 orang, penduduk dusun dua 409.000 dan penduduk dusun tiga 256.000 orang. Adapun data Pelaku Wirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Pelaku Wirausaha Di Desa Iraonolase Tahun 2023**

No.	Peluang Usaha	Jenis Usaha	Pelaku Wirausaha
1.	Bahan Bangunan	- Batu Bata	6 Orang
		- Panglong Kayu	3 Orang
		- Pemecah Batu	2 Orang
2.	Industri Rumah Tangga	- Tempe	1 Orang
		- Kopi Hitam	1 Orang
3.	Perternakan	- Ternak Babi	3 Orang
		- Ternak Ayam	3 Orang
4.	Toko Kelontong	- Sembako	2 Orang
5.	Konveksi	- Menjahit	5 Orang
6.	Kecantikan	- Salon	3 Orang
7.	Otomotif	- Bengkel	1 Orang
8.	Kuliner	- Mie Goreng Babi	1 Orang
		- Mie Balap	1 Orang
		- Kue Basah	1 Orang
		- Catering	1 Orang
Jumlah			34 Orang

*Sumber : Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli*

Berdasarkan tabel 1.1 Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli pada tahun 2023 mencatat jumlah pelaku wirausaha pada dusun 1 pelaku wirausaha mencapai 13 orang pada dusun 2 sebanyak 16 orang dan pada dusun 3 menjadi 5 orang.

Menurut Dhar (dalam Anggusti, Martono; dkk 2021:46) mengatakan bahwa entrepreneur atau wirausahawan atau pengusaha atau wiraswasta adalah orang yang mengabdikan diri untuk mencari sesuatu yang baru dan mengeksplorasi gagasan dan visi baru menjadi peluang yang menguntungkan dengan menanggung risiko yang terlibat dalam proses. Wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan

melihat dan mengevaluasi peluang usaha mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakannya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan keberhasilan. Kewirausahaan memungkinkan terciptanya lapangan kerja yang luas, ketergantungan terhadap lapangan kerja orang lain dan membantu pemerintah mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja.

Pengetahuan kewirausahaan saat ini sangatlah di perlukan di berbagai bidang pendidikan agar semua orang sudah mengenal kewirausahaan sejak dini sehingga ketika lulus kuliah dapat berpeluang untuk berwirausaha dan bisa membuat lowongan kerja untuk orang yang does not work. Menurut Mustofa (dalam Jaya Herlambang Mahmudzah dan Harti 2021:1364) *bahwa entrepreneurial knowledge* adalah *ability* seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang new melalui bertindak inovatif dan berfikir kreatif, sehingga beroleh menghasilkan ide-ide atau peluang dan bisa di utilitas dengan baik.

Berhubungan dengan hal tersebut, pemerintah sangatlah bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan ilmu terhadap pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat sehingga dapat menanamkan sikap mandiri untuk berani mengambil keputusan berwirausaha sebagai pekerjaan masyarakat dimasa depan. Pihak pemerintah memberikan pendidikan dan pelatihan terdiri dari berbagai jenis program, seperti pelatihan pertanian, pengelolaan keuangan, dan pengembangan keterampilan. Program ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sistem pendidikan dan pelatihan dari pemerintah juga bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan mereka mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dan memajukan lingkungan. Sistem pendidikan dan pelatihan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum memiliki kesempatan untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program pendidikan dan pelatihan dapat memberikan akses pendidikan yang lebih terjangkau dan terbuka untuk masyarakat.

Mendirikan sebuah usaha bukanlah suatu hal yang mudah, dimana seorang wirausaha harus lahir dari sebuah usahanya sendiri. Generasi penerus bangsa, masyarakat dapat memulai berwirausaha dengan membuka peluang usaha melalui berwirausaha dan pembelajaran tentang kewirausahaan. Karena pengetahuan kewirausahaan mendorong sikap perilaku untuk memulai usaha, maka masyarakat menjadi seorang wirausahawan yang tangguh.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, hal penting untuk memperhatikan bagaimana cara meningkatkan minat berwirausaha di masyarakat. Minat dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tertarik terhadap suatu hal. Minat berwirausaha timbul melalui pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang dunia wirausaha. Masyarakat yang mempunyai rasa senang dan tertarik untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin menguasainya. Sebenarnya minat untuk berwirausaha pada

masyarakat cukup tinggi, namun berbagai pemikiran muncul seperti membayangkan kegagalan, tidak memiliki waktu yang banyak untuk fokus kepada usahanya kedepan dimana ini semua menjadi penghambat untuk menjalankan usaha.

Menurut Subandono (dalam Hendrawan Josia Sanchaya dan Sirine Hani 2017:297) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Dengan demikian minat adalah suatu keinginan atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang ingin dilakukan oleh seseorang tanpa ada unsur keterpaksaan dan atas dasar keinginan pribadinya. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha maka orang tersebut akan mendalami dan mempelajari hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Menurut Robbin and Coulter (dalam Sumarsid 2022:237) menyatakan bahwa peluang usaha merupakan sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tumbuh guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan.

Peluang usaha merupakan keadaan yang memungkinkan terbentuknya mentalitas baru untuk membangun dan menggabungkan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan dan keinginan wirausaha telah dinilai sebagai peluang untuk menciptakan dan menambah nilai ekonomi dengan memperhatikan

lingkungan sekitar mereka, wirausahawan dapat menghasilkan peluang bisnis untuk diri mereka sendiri tidak semua orang bisa melihat peluang dan tidak semua orang memiliki keberanian untuk menangkap peluang tersebut, banyak peluang yang hilang dan berlalu begitu saja.

Proses menjalankan bisnis tidak sederhana memutar telapak tangan agar perusahaan berkembang dan sukses, pelaku bisnis harus terus mempertahankan bisnisnya, mendukung melalui inovasi, dan memiliki keahlian yang diperlukan. Dengan kuatnya potensi kewirausahaan masyarakat tentunya dapat meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia kebanyakan orang sukses mempunyai peluang usaha kuat yang mendorong apa yang mereka lakukan.

Peluang berwirausaha juga menjadi salah satu pendorong meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Tingkat keberhasilan usaha tergantung pada seberapa banyak peluang usaha yang ada dalam usaha tersebut. Oleh karena itu, semakin besar peluang usaha yang dimiliki seseorang, maka ia akan semakin berusaha mewujudkan cita-citanya. Mengetahui tentang usaha selain sebagai peluang usaha, juga sebagai upaya meningkatkan minat berbisnis.

Menurut Suedi (2016:47) pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau dengan pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab-akibat) yang hakiki dan universal. Menurut Anggraeni Betty dan Harnanik (2015:46) Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang



cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha.

Tidak mudah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kewirausahaan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara setiap individu dalam hal motivasi, pengetahuan, cita-cita, karakter dan hal-hal lain dalam masyarakat masing-masing. Perbedaan individu ini menyebabkan keinginan dan minat berwirausaha pada masyarakat berbeda-beda. Ada yang memang mempunyai keinginan dan minat besar untuk berwirausaha, namun disisi lain ada pula yang lebih memilih bekerja sebagai pegawai bergaji.

Kesenjangan pemahaman masyarakat masih rendah, dimana masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kewirausahaan identik dengan bakat, sesuatu yang sudah menjadi bakat mereka dari lahir, mereka yang berpendapat seperti ini bertitik tolak dari suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu harta budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat perasaan dan tingkah laku yang baik.

Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah menjadi pengusaha, masih rendahnya juga mental masyarakat untuk memulai berwirausaha mulai dari lemahnya dalam menanggung risiko dan keterbatasan modal yang ada. Perbedaan-perbedaan minat ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi masyarakat di Desa Iraonolase, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli diantaranya peluang berwirausaha (business opportunity) dan juga pengetahuan dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk membuat model yang sesuai dengan minat berwirausaha dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Penelitian ini menyoroiti permasalahan berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli .
3. Apakah ada pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.
3. Untuk mengetahui pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi banyak pihak terutama:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berguna bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan dan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah tentang peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

2. Bagi Desa Iraonolase kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli  
Sebagai bahan masukan, memberikan informasi untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan, untuk meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang wirausaha.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang ingin meneliti peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

5. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Peluang Usaha**

##### **2.1.1 Pengertian Peluang Usaha**

Peluang berasal dari kata Inggris yaitu Opportunity yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian. Menurut Putri Armi, Permana; dkk (2023:21) peluang usaha merupakan keadaan yang memungkinkan terbentuknya mentalitas baru untuk membangun dan menggabungkan sumber daya untuk mendapat keuntungan. Kegiatan dan keinginan menjalankan suatu usaha diperlukan adanya kemampuan berwirausaha agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Sumarsid (2022:236) peluang usaha merupakan sebuah kemungkinan yang dipengaruhi oleh gagal atau suksesnya sebuah usaha yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang dapat diartikan juga sebagai ukuran prospek dari sebuah usaha yang dijalankan.

Selain itu kemampuan usaha menjadi satu dari beberapa aspek dalam menentukan pendapatan. Kemampuan wirausaha yang layak dapat membawa para pelaku usaha kecil dalam mencapai keberhasilan bisnis. Selain kemampuan usaha yang menjadi salah satu aspek dalam menentukan tingkat pendapatan, peluang usaha juga menjadi salah satu aspek tersebut.

Para pelaku usaha juga harus mampu membaca peluang dan mengatur kegiatan usaha agar dapat berhasil dan berkembang. Peluang usaha juga diartikan

sebagai kebutuhan konsumen. Seorang wirausaha harus memiliki kapasitas dalam membaca peluang agar dapat memanfaatkan potensi secara efektif. Setiap orang memiliki kemampuan membaca peluang kapan saja, di mana saja dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis seseorang dapat mengembangkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan pengertian peluang usaha dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa peluang usaha adalah suatu hal yang bermula dari ide atau hasil pemikiran wirausaha kemudian membangun suatu usaha berdasarkan potensi konsumen. Dengan kata lain, peluang usaha dimulai dari ide bisnis yang potensial bagi pelanggan yang kemudian dikembangkan menjadi satu usaha.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang Usaha**

Peluang usaha menjadi hal yang perlu di diperhatikan oleh para pengusaha karena sifat permintaan pasar yang selalu berubah dan perkembangan yang semakin maju, para pengusaha perlu mencari peluang usaha yang paling trending agar pelanggan tidak bosan. Oleh karena itu, para wirausahawan perlu berpikir ke depan untuk menyiapkan hal-hal baru dan menarik bagi masyarakat, sehingga ketika ada peluang usaha, mereka akan menemukan cara untuk menciptakan produk usaha yang mampu menarik perhatian pelanggan.

Ada lima faktor penyebab munculnya peluang usaha yaitu:

#### **1. Pelanggan**

Pelanggan merupakan suatu hal yang paling utama dalam memunculkan peluang usaha karena riset pasar yang paling mudah adalah dari interaksi pelanggan atau langganan. Untuk pembangunan suatu usaha, hendaknya wirausahawan memperhatikan potensi dan jenis seperti apa pelanggan

yang akan menjadi penggerak jalannya usaha atau jasa yang dihasilkan dalam ekonomi yang dijalankan.

## 2. Kompetitor

Kebanyakan wirausaha menganggap jika terdapat pesaing usaha maka hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi bisnisnya. Jika wirausahawan tersebut dapat mengidentifikasi pesaing usahanya maka wirausahawan akan meraih peluang. Untuk mengidentifikasi pesaing secara keseluruhan mulailah dari riset pelanggan. Seperti bagaimana cara wirausahawan memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Selain itu wirausahawan harus mengidentifikasi pesaing yang berdampak secara langsung, pesaing yang berdampak secara tidak langsung, dan usaha substansi.

## 3. Pemasok dan Perantara Pemasaran

Dalam kegiatan usaha tidak terlepas dari peran pihak lain untuk menciptakan peluang bisnis. Peran pemasok dalam menciptakan peluang adalah membentuk hubungan bisnis dengan cara menyalurkan sumber daya yang diperlukan oleh wirausaha. Sedangkan peran untuk menciptakan peluang dari perantara pemasaran adalah membantu mempromosikan, menjual, dan mendistribusikan suatu produk.

## 4. Kondisi Pemerintah

Sistem politik di suatu negara berpengaruh terhadap peluang usaha karena produk yang diciptakan harus sesuai dengan sistem hukum yang berlaku di suatu negara. Sistem pemerintahan berisi seperangkat aturan dasar tentang pola kepemimpinan. Misalnya negara penganut paham liberal seperti Amerika Serikat memperbolehkan wirausaha menerapkan usaha apa saja secara bebas dan negara penganut paham komunis seperti China dan Korea Utara membatasi wirausaha dalam menerapkan usaha yang sesuai dengan pemerintah komunis.

## 5. Lingkungan Global

Setiap sesuatu tidak luput dari namanya globalisasi, termasuk dalam bisnis. Bisnis juga perlu sentuhan globalisasi karena terkadang suatu hal yang dimiliki di negara sendiri tidak dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, peluang usaha dapat muncul jika wirausahawan dapat melihatnya.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor munculnya peluang usaha, wirausahawan juga harus mencari dimana peluang itu berasal. Ada tiga cara untuk mendapatkan peluang usaha yaitu sebagai berikut:

### 1. Peluang Usaha Melalui Media

Media telah menjadi hal yang tidak bisa terlepas dari lingkungan dan gaya hidup masyarakat. Media membantu masyarakat mencari informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Termasuk dalam mencari peluang usaha. Kecanggihan teknologi membuat jenis media tidak hanya media cetak, radio, ataupun media televisi namun juga media internet yang bahkan mendominasi dari media yang lain. Dengan melihat potensi media internet yang tinggi menyebabkan peluang mudah didapat.

2. Trade Resource

Berbagai jenis dari segmentasi pasar dapat membantu wirausahawan menemukan peluang usaha. Untuk itu wirausahawan harus meriset suatu lingkungan masyarakat terhadap apa yang masyarakat butuhkan ataupun inginkan dari sumber data yang didapat wirausaha membangun/meningkatkan usaha yang sesuai dengan permintaan pasar.

3. Internet

Internet merupakan salah satu cara mendapatkan peluang usaha yang paling mudah karena aksesnya murah dan mudah. Dari internet wirausahawan akan menemukan suatu peluang usaha yang unik dan tidak pernah terfikirkan orang lain untuk membuatnya.

### **2.1.3 Indikator Peluang Usaha**

Penulis menerapkan teori Mariotti (dalam Putri Armi, Permana; dkk 2023:22) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa peluang usaha merupakan pasar potensial bagi perusahaan yang bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan klien. Berikut dibawah ini adalah beberapa indikator yang digunakan pada variabel peluang usaha, yaitu:

1. Keinginan memecahkan masalah

Kemampuan pemecahan masalah (Problem Solving) merupakan kemampuan menggunakan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternative pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

2. Inovasi

Inovasi adalah menemukan sesuatu hal yang baru atau melakukan berbagai pembaruan yang terbentuk dalam sebuah produk, ide, desain, dan lain sebagainya.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu pola tingkah laku siswa yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, yang tidak bisa diam dalam suatu hal serta dorongan untuk berkembang dalam diri sendiri maupun orang lain.

4. Faktor Perubahan

Faktor perubahan adalah bagian dari cara interaksi dan hubungan manusia mengubah institusi budaya dan sosial dari waktu ke waktu. Sebagian besar



perubahan tidak terjadi secara instan. Dalam masyarakat, faktor penyebab perubahan sosial seringkali timbul sangat lambat.

## **2.2 Pengetahuan kewirausahaan**

### **2.2.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu pemikiran yang bersifat abstrak pengetahuan berasal dari kata tahu artinya mengerti, menyaksikan dan mengalami dan pengetahuan yaitu sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Menurut Suedi (2016:22) pengetahuan adalah kebenaran dan kebenaran adalah pengetahuan maka di dalam kehidupan manusia dapat memiliki pengetahuan dan kebenaran.

Menurut Daryanto dan Cahyono Aris Dwi (2013:140) pengetahuan adalah kekuatan, dan mengetahui cara mencapai tujuan anda merupakan efek terbaik untuk keberhasilan bisnis. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Pengetahuan itu muncul karena adanya gejala yang dirasakan melalui panca indra seorang manusia. Dan pengetahuan ini dibagi menjadi 2 yaitu pengetahuan secara empiris dan pengetahuan deskriptif. Dimana pengetahuan empiris didapat dari pengamatan dan pengalaman yang dirasakan oleh inderawi manusia, dan pengetahuan deskriptif itu dimana kita dapat menggambarkan suatu pengamatan atau pengalaman baik dari ciri-ciri maupun sifat yang telah kita amati.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan berasal dari kata tahu dimana pengetahuan merupakan suatu pemahaman karena adanya suatu pengamatan, pengalaman, dan

hasil pemikiran seseorang ataupun kelompok dari apa yang dipelajari dan informasi yang didapat melalui, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (panca indra) secara sadar.

Dalam kehidupan manusia ada 4 pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia sebagai suatu pengetahuan dalam kebenaran Suaedi (2016:22) dalam buku Burhanuddin Salam yaitu, pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan agama.

### **2.2.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Henny; dkk 2021:9 ) secara garis besar ada 6 tingkatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

- a. Tahu (Know)  
Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas berupa mengingat kembali yang telah dipelajari dan didapat sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkat yang paling rendah. Kemampuan pada tingkat ini hanya kepada mendefinisikan, menyebutkan dan menyatakan.
- b. Memahami (Comprehension)  
Pengetahuan yang dimiliki pada tingkatan ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki dalam menjelaskan tentang pelajaran ataupun materi yang telah diberikan. Kemampuan pada tingkat ini mampu untuk menjelaskan, menyimpulkan, dan mengintrepertasikan objek yang telah dipelajari.
- c. Aplikasi (Application)  
Pengetahuan yang dimiliki pada tingkatan ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau sebenarnya.
- d. Analisi (Analysis)  
Pengetahuan pada tingkatan ini yaitu kemampuan dalam menjabarkan materi ataupun suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya dengan yang lain. Kemampuan pada analisis yang harus dimiliki yaitu, menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan, membedakan ataupun membandingkan dengan komponen yang berkaitan.
- e. Sintesis (Synthesis)

Pengetahuan yang dimiliki pada tingkatan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan elemen ataupun unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti, menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan.

f. Evaluasi (Evaluation)

Pengetahuan yang dimiliki pada tingkatan ini berupa kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu materi atau objek. Pada tahap evaluasi ini dapat digambarkan sebagai proses memperoleh dan penyedia informasi yang sangat diperlukan dalam membuat suatu keputusan.

### **2.2.3 Pengertian Kewirausahaan (Entrepreneurship)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata wirausaha merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti, wira dapat diartikan sebagai pahlwan atau laki-laki, sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.

Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa di nikmati oleh orang banyak. Menurut Rusdiana (2013:104) kewirausahaan merupakan salah satu cara yang merangsang kreativitas dan penemuan-penemuan baru untuk menciptakan dan mendorong pembentukan sikap manusia yang memiliki rasa kemandirian, percaya pada diri sendiri, berpikir positif, prestatif, berani menanggung risiko, dan tanggung jawab. Menurut intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No 4 tahun 1995 tentang gerakan masyarakat dan membudayakan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mempengaruhi upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan

produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan mengelola dan menciptakan sumber daya yang memiliki nilai tinggi baik dari yang sudah ada maupun yang belum ada menjadi ada yang dapat di nikmati oleh banyak orang dan untuk memperoleh suatu kekayaan bagi wirausaha dan siap untuk menanggung risiko yang ada dari jalan usahanya tetapi tetap semangat dan tidak mengenal kata gagal.

#### **2.2.4 Tujuan Kewirausahaan (Entrepreneurship)**

Adapun beberapa tujuan kewirausahaan Menurut Daryanto dan Cahyono Aris Dwi (2013:6) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang sukses.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan, kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.

#### **2.2.5 Manfaat Kewirausahaan (Entrepreneurship)**

Manfaat kewirausahaan menurut Daryanto dan Cahyono Aris Dwi (2013:7) adalah sebagai berikut:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Memberikan contoh bagaimana cara bekerja keras, tekun, dan mempunyai kepribadian yang unggul yang pantas diteladani.
3. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam bekerja.

4. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien dan tidak berfoya-foya.
5. Sebagai penciptaan perluasan lapangan pekerjaan.
6. Pelaksanaan pembangunan bangsa dan Negara.
7. Meningkatkan kepribadian dan marbat /harga diri.
8. Memajukan keuangan.
9. Melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

### **2.2.6 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Mustofa (dalam Hendrawan Josia Sanchaya dan Sirine Hani 2017:299) bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kewirausahaan ialah suatu disiplin tentang nilai, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup serta cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah hasil pemahaman atas pemikiran seorang individu atau kelompok yang mendorong dirinya untuk dapat menciptakan suatu sumber daya yang yang memiliki nilai tinggi untuk

memperoleh suatu kemampuan dan kekayaan dengan cara berwirausaha. Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki suatu pengetahuan yang mana pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan dan pelatihan.

### **2.2.7 Macam-Macam Pengetahuan Kewirausahaan**

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dijalankan kedepannya
2. Pengetahuan tentang peranan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan suatu bisnis
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemandirian
4. Pengetahuan mengenai manajemen dan organisasi dalam bisnis

Dengan demikian seseorang yang telah mendapatkan informasi ini akan menambah pengetahuan kewirausahaannya baik itu melalui pendidikan formal maupun nonformal, baik dari segi materi maupun pelatihan yang dapat membuka ide-ide baru dalam berbisnis.

### **2.2.8 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (dalam Hendrawan Josia Sanchaya dan Sirine Hani (2017 : 299):

1. Mengambil risiko usaha  
Mengambil risiko usaha adalah tindakan seseorang pengusaha yang berani dalam memanfaatkan sumber daya yang ia miliki untuk dapat menjalankan usahanya meskipun tidak ada kepastian keberhasilan yang akan diperoleh.
2. Menganalisis peluang usaha  
Menganalisis peluang usaha adalah cara yang disusun oleh wirausahawan untuk menentukan apa saja yang hendak dilakukan di dalam persaingan bisnis. Menetapkan bidang usaha apa yang akan dibangun kerap kali

menjadi permasalahan utama para wirausahawan, khususnya bagi mereka yang baru saja terjun di dunia wirausaha.

3. Merumuskan solusi masalah

Merumuskan solusi masalah adalah sebuah soft skill mengenai proses untuk memahami tantangan dalam bekerja untuk menemukan solusi yang efektif.

## **2.3 Minat Berwirausaha**

### **2.3.1 Pengertian Minat**

Minat kewirausahaan ini merupakan 2 kata yang berbeda. Minat menurut KBBI adalah kecederungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan dan ketertarikan seseorang dengan aktivitas yang mendalam sedangkan berwirausaha kegiatan seseorang dalam melakukan usaha dalam mencapai sesuatu.

Minat menurut Nastiti Dwi (2020:17) adalah “kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan”. Minat biasanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Menurut Slameto (dalam Anggraeni Bety & Harmanik 2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang individu yang memiliki kemauan dan keinginan atas ketertarikannya dalam mempelajari bisnis dan aktivitas dalam dunia bisnis. Dengan adanya kemauan dan minat tersendiri dalam membuka usaha seseorang akan lebih serius dan memiliki potensi bagi dirinya untuk mendapatkan peluang yang ada dengan adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki.

### **2.3.2 Cara Menumbuhkan Minat Berwirausaha**

Menurut Bunga Aditia (2018:20) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan antara lain:

1. Melakukan pengamatan (observasi) dengan kita melakukan pengamatan bisa jadi dapat menemukan ide inovasi suatu usaha yang dapat memotivasi diri.
2. Melakukan kunjungan ke unit-unit usaha kecil (UKM) dengan kita mengunjungi bisa jadi kita dapat suatu gambaran yang dapat menumbuhkan minat dan kita juga mendapatkan informasi mengenai usaha mereka seperti sejarah berdirinya usaha, kiat sukses dan hambatan yang pernah mereka alami.
3. Modal utama kewirausahaan adalah adanya keyakinan untuk sukses/menang tetapi bukan uang maksudnya adanya suatu keyakinan untuk memperoleh kesuksesan dari kegagalan yang pernah dialami jadi banyaknya semata-mata hanya untuk mendapatkan uang saja tetapi adanya suatu kerja keras untuk sukses dalam menjalankan bisnis.
4. Konsentrasi pikiran yang dapat merubah pola pikir
5. Berharap dengan yang tidak pasti (risiko yang dialami)
6. Dapat membuka jalan pikiran dengan adanya hal-hal yang baru

### **2.3.3 Pengertian Wirausaha**

Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengelola bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Aditi Bunga (2018:14) yang mengatakan wirausaha adalah seorang yang penuh dengan keberanian dan kegigihan



sehingga usahanya mengalami pertumbuhan. Jadi, bertumbuh menjadi kata kunci dalam berwirausaha. Dengan demikian orang-orang yang memilih tidak bekerja pada sebuah perusahaan dan memiliki usaha sendiri, mereka belum layak disebut sebagai wirausaha.

Menurut Alifuddin dan Razak Mashur (2015:26) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas, sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Wirausahawan akan memanfaatkan peluang yang ada dengan berani mengambil sebuah keputusan yang bahkan hal itu mungkin sangat berisiko. Menurut Syariati Alim (2022:13) Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian entrepreneurship adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Wirausaha juga didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan dan mengelola serta menjalankan gagasannya tersebut.

Entrepreneurship suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang dapat melihat serta menangkap peluang yang diikuti oleh action

untuk memulai usaha dan disertai keberanian dalam mengambil dan menghadapi risiko serta mampu menginovasi sesuatu melalui ide dan sumber daya yang dimilikinya.

#### **2.3.4 Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Anggraeni Bety & Harnanik (2015:43) minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan risiko yang akan terjadi. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Masyarakat yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan minat tanpa adanya paksaan. Seseorang dikatakan memiliki minat berwirausaha yang tinggi dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti waktak, sikap dan perilaku seseorang.

#### **2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.
  - a. Motivasi  
Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.
  - b. Faktor Kemampuan  
Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
  - c. Perasaan Senang  
Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.
  - a. Faktor Keluarga  
Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.
  - b. Faktor Lingkungan Masyarakat  
Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi dan lain-lain.
  - c. Faktor Lingkungan Sekolah  
Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

### **2.3.6 Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Purnomo (dalam Hendrawan Josia Sanchaya dan Sirine Hani 2017:

297) indikator minat berwirausaha yaitu:

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup  
Untuk membangun kepribadian seorang wirausaha yang kuat diperlukan kemauan keras, yaitu kemauan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. Kemauan keras adalah kunci keberhasilan yang diperlukan seorang untuk mengatasi hambatan yang akan dijumpai dalam mencapai tujuan.
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri  
Rasa percaya diri dan optimisme yang tinggi terhadap diri sendiri. Seseorang dengan keyakinan diri yang kuat cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri, dan berani mengambil risiko dalam mencapai tujuan.
3. Sikap jujur dan tanggung jawab  
Pola hidup yang lahir dari kesadaran internal yang diterangi oleh hati nurani.
4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha  
Kecenderungan pribadi/jiwa seseorang membuahkan tindakan/tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha.
5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif  
Membangun kesadaran yang bersifat membina, membangun dan memperbaiki, sehingga kita tidak tenggelam dalam situasi pesimis dan ketakutan yang beralasan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu telah diuraikan mengenai hasil-hasil dari penelitian yang didapat oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan data dari peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.2 bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Dewi Mahrani Rangkuty (2022)	Analisis Peluang Usaha Berdasarkan	X <sub>1</sub> : Peluang Usaha Y: Karakteristik	Hasil penelitian ini adalah sektor usaha menghasilkan

	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang	Sosial Ekonomi Masyarakat	keuntungan bagi masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru dalam meningkatkan kesejahteraan.
Vinka Tamara (2019)	Pengaruh Pelatihan dan Peluang Usaha Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan di PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	X <sub>1</sub> : Pelatihan X <sub>2</sub> : Peluang Usaha Y: Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan di PT. perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel pelatihan dan peluang usaha berpengaruh terhadap UMKM di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tri Cahyani Pangesti Leres (2018)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa fakultas ekonomi dan	X <sub>1</sub> : pengetahuan kewirausahaan X <sub>2</sub> : minat berwirausaha Y: motivasi	Hasil penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur. Sedangkan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur

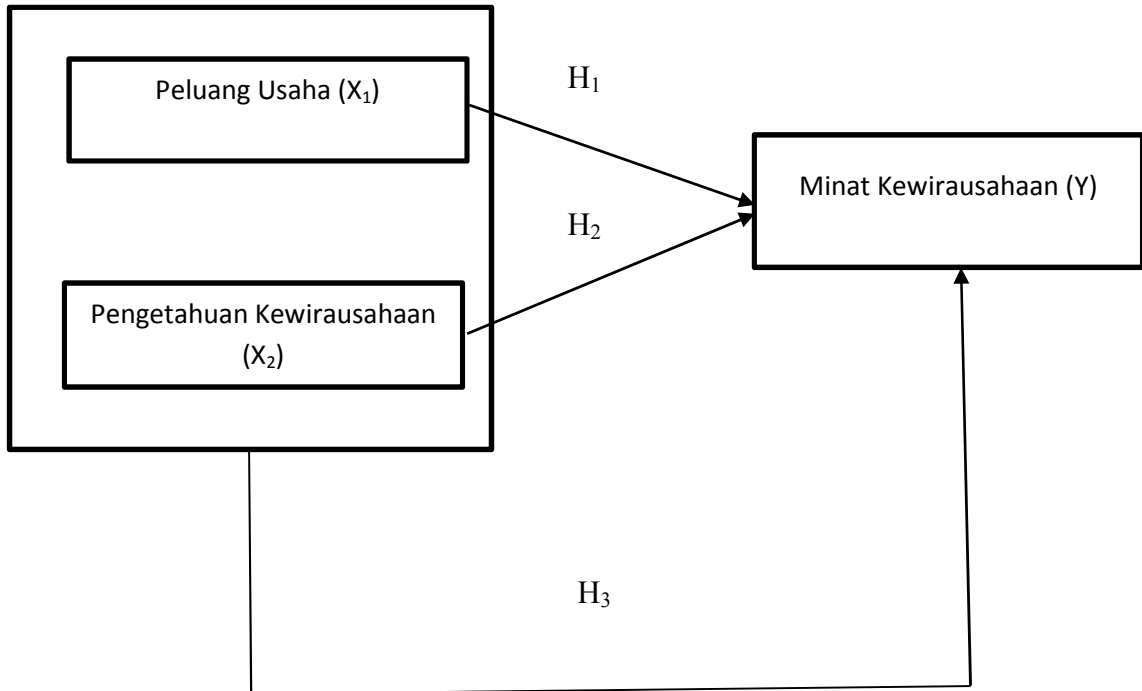
	bisnis islam UIN Walisongo Semarang		
Irda (2019)	Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar	$X_1$ : Pengetahuan Kewirausahaan $X_2$ : lingkungan Y: Minat Wirausaha	Hasil penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap lingkungan keluarga. Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berjudul “Pengaruh Peluang Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada wirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, sesuai dengan judul penulis terdapat beberapa perbedaan mulai dari waktu, variabel, metode penelitian, rumusan masalah, sumber data, serta lokasi penelitian, namun beberapa diantaranya juga memiliki kesamaan.

## 2.5 Kerangka Koseptual Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:95) bahwa hipotesis adalah: “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti akan bekerja sesuai dengan hipotesis ini yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya.

Hipotesis atau Rumusan Masalah dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

$H_1$ : Terdapat pengaruh peluang usaha terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

$H_1$ : Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

3. Pengaruh Peluang Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Secara Simultan Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.



H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Peluang Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Waktu penelitian bulan Oktober 2023 sampai dengan April 2024.





### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Nalom Siagian (2021:53), populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah wirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa Kota Gunungsitoli. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau usaha tersebut, sedangkan wirausaha individu yang bisa menciptakan bisnis sendiri, menanggung sebagian besar risiko dan juga menikmati keuntungan dari usaha yang dirintisnya.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2019:117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi berjumlah 34 orang digunakan menjadi sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana seluruh populasi menjadi objek penelitian.

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrument pengumpulan

data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis data berdasarkan sumbernya terdiri atas data primer dan data sekunder.

### **3.4.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh penelitian/observasi secara langsung dari objeknya. Teknik pengumpulan data primer, sebagai minat dalam suatu penelitian pada umumnya. Banyak dipengaruhi oleh rumusan permasalahan penelitian yang telah dibuat dalam rancangan riset. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:214) Kuesioner adalah cara yang sangat mudah untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan serta berguna dari sejumlah besar individu. Namun kuesioner hanya dapat menghasilkan hasil yang valid dan bermakna jika pertanyaannya jelas dan tepat serta jika ditanya secara konsisten di semua responden.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu suatu data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah orang lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tidak tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini dikumpulkan dengan berbagai jurnal-jurnal, buku, majalah, dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel. Definisi operasional merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong

peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Adapun definisi operasional yang dijadikan acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Peluang Usaha (X <sub>1</sub> )	Peluang usaha adalah keadaan yang memungkinkan terbentuknya mentalitas baru untuk membangun dan menggabungkan sumber daya untuk mendapat keuntungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan memecahkan masalah</li> <li>2. Inovasi</li> <li>3. Kreativitas</li> <li>4. Faktor Perubahan</li> </ol>	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>2</sub> )	Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil resiko usaha</li> <li>2. Menganalisis peluang usaha</li> <li>3. Merumuskan solusi masalah</li> </ol>	Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah sikap atau perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan Keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup</li> <li>2. Keyakinan kuat</li> </ol>	Likert

	seseorang individu yang memiliki kemauan dan keinginan atas ketertarikannya dalam mempelajari bisnis dan aktivitas dalam dunia bisnis.	atas kekuatan sendiri 3. Sikap jujur dan tanggung jawab 4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha 5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif	
--	--	--	--

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian. Skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 (lima) poin skala dengan jumlah internal yang sama.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert dan Bobot Nilai Jawaban Responden**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1



### **3.7 Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan Pengolahan data menggunakan software SPSS 26 For Windows. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Uji Instrumen**

Uji Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan dengan maksud untuk mengetahui keadaan variabel penelitian yang sedang diteliti. Pengujian instrument mempunyai dua dimensi yaitu validitas data dan reabilitas data. Instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Analisis kuantitatif yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan uji instrument yaitu:

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Uji Validitas bertujuan untuk menguji ketepatan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrument penelitian. Uji validitas instrument penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh Kuisisioner tersebut.

Indikator kuisisioner yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{table}$  (pada taraf signifikan 5% atau 0,05) berarti instrument penelitian valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{table}$  (pada taraf signifikan 5% atau 0,05) berarti instrument penelitian tidak valid

Untuk mengukur validitas suatu perhitungan atau pengujian validitas suatu perhitungan atau pengujian validitas juga dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 26.

### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisten hasil pengetahuan bila dilakukan data dua kali atau lebih gejala yang sama atau untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak.

Menurut Sugiyono (2019:240) Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan analisis Cronbach Alpha. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien *Cronbach (Alpha)*  $\geq 0,60$  maka kuisisioner atau angket tersebut dianggap reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach (Alpha)*  $< 0,60$  maka kuisisioner atau angket tersebut dianggap reliabel atau tidak konsisten.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik adalah analisis prasyarat analisis regresi berganda yang harus dipenuhi agar penafsiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Tes normalitas karena itu tidak dilakukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residual.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, grafik histogram dan grafik P-Plot. Untuk mengetahui apakah pada pengujian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak adalah berdasarkan asumsi berikut:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikan yang besarnya  $> 0,05$ .
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya  $< 0,05$ .

### **3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, dengan melihat pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2.3 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menemukan ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variabel inflation faktor (VIF) sebagai berikut:

- a. Apakah nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1 maka data dapat dikatakan mengandung multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF < dan nilai Tolerance > 0,1 maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas.

### **3.8 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh antara peluang usaha (X1) dan pengetahuan kewirausahaan (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan umum:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Peluang Usaha

X<sub>2</sub> = Pengetahuan Kewirausahaan

B<sub>1</sub> = Koefisien regresi Peluang Usaha

B<sub>2</sub> = Koefisien regresi Pengetahuan Kewirausahaan

e = Standar error

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data penelitian. Suatu perhitungan variabel disebut signifikan secara sistematis apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Namun sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam (daerah dimana  $H_0$  diterima). Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara variabel peluang usaha ( $X_1$ ), pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ), terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Adapun Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

##### 1. Peluang Usaha

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , signifikan = 95% Maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya: peluang usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , signifikan = 95% Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya: peluang usaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

## 2. Pengetahuan Kewirausahaan

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , signifikan = 95% Maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.  
Artinya: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungitoli Alo'oa.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , signifikan = 95% Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

### 3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh positif atau negatif secara signifikan secara bersama-sama antara variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun kriteria dari uji F sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , signifikan = 95% Maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.  
Artinya peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , signifikan = 95% Maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima.  
Artinya peluang usaha dan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha di Desa Iraonolase Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan suatu variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya jika nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel.